

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *Cross-sectional*. Kuantitatif korelasional merupakan studi yang mempelajari hubungan antara satu atau lebih variabel dengan satu variabel lainnya. *Cross-sectional* merupakan desain penelitian yang memeriksa risiko dan efek melalui observasi, dengan tujuan mengumpulkan data secara bersamaan atau dalam satu waktu (Julianto et al, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik demografi dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada perempuan perimenopause.

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan pengertian mengenai konsep yang masih bersifat abstrak dan biasanya merujuk pada definisi yang ada pada buku-buku teks (Ekasari, 2023). Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari variabel-variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik demografi adalah suatu ciri yang menggambarkan perbedaan suatu populasi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan.

- b. Kecemasan adalah suatu kondisi yang menandakan suatu keadaan ketidakpastian, kekhawatiran, kegelisahaan, ketakutan atau ketegangan pada seseorang.
- c. Hipertensi adalah kondisi medis ketika tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan diastolik > 90 mmHg.
- d. Perimenopause adalah masa transisi menuju menopause, yang ditandai dengan siklus menstruasi tidak teratur yang akan berlangsung beberapa tahun sebelum menopause.

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen				
Karakteristik demografi	Identitas masyarakat berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan	-	-	-
Sub variabel				
Usia	Rentang waktu yang telah dilalui seseorang dari mulai lahir sampai saat ini.	Kuesioner	1. 45-50 tahun 2. 51-55 tahun	Nominal
Tingkat pendidikan	Pendidikan terakhir yang dilalui oleh seseorang	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA/SMK 4. Pendidikan tinggi	Ordinal
Pekerjaan	Pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak bekerja	Nominal
Pendapatan	Uang yang diterima oleh seseorang dari hasil pekerjaan	Kuesioner	1. > UMR 2. < UMR	Ordinal
Kecemasan	Kondisi yang menunjukkan kegelisahan, ketakutan, dan ketegangan yang di alami oleh seseorang.	Kuesioner skala kecemasan (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>)	1. Skor <14 = tidak ada kecemasan 2. Skor 14-20 = kecemasan ringan 3. Skor 21-27 = kecemasan sedang 4. Skor 28-41 = kecemasan berat 5. Skor 42-56 = kecemasan berat sekali (panik).	Ordinal
Variabel dependen				
Kejadian Hipertensi	Kondisi ketika tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg	Sphygmoma nometer	1. Td < 140/90 mmHg = Tidak hipertensi 2. Td > 140/90 mmHg = Hipertensi	Nominal

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Posbindu Melati V RW 05 Cibogo Kel.Mekarjaya Kota Bandung pada bulan Juni 2025. Dasar pada peneliti ini yaitu memilih jumlah warga yang memasuki masa perimenopause sangat banyak sehingga memungkinkan dapat memenuhi kriteria sampel yang sesuai.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data dimana hasil akan di generalisasikan (Swarjana, 2023). Adapun populasi target penelitian ini yaitu perempuan perimenopause di Cibogo, dan populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu perempuan perimenopause usia 45-55 tahun di Wilayah Kerja Posbindu Melati V Cibogo Kel.Mekarjaya Kec. Rancasari kota Bandung, dengan jumlah populasi 210 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil melalui berbagai cara dengan maksud untuk menyelidiki atau mempelajari karakteristik tertentu dari populasi utama (Swarjana, 2023). Menurut Arikunto (2017) dalam Haruna et al., (2022) apabila subjeknya lebih dari 100, sampel yang dapat diambil adalah antara 10-15% atau 15-25%. Sempel dalam penelitian ini diambil sebanyak 25% dari total populasi. Dengan demikian, perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$\frac{25}{100} \times 210 = 52,5$$

Margin erroe : 0,1

Total sampel x margin error = $(52 \times 0,1) = 5,2$

Margin error + Total sampel = $5,2 + 52 = 57,2$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel penelitian sebanyak 57 orang yang akan disebar ke wilayah kerja Posbindu Melati V.

Teknik pengambilan sampel adalah *Accidental* sampling yaitu teknik sampel berdasarkan kebetulan, dimana siapa saja yang ditemui peneliti dijadikan sampel (Hasbiah et al., 2024).

Kriteria sampel:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Perempuan usia 45-55 tahun
- 2) Perempuan yang mengalami ketidak teraturan menstruasi selama beberapa bulan berturut turut
- 3) Bersedia terlibat dalam penelitian sampai akhir
- 4) Perempuan yang belum, sedang atau pernah mengalami hipertensi.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Perempuan yang mengkonsumsi obat-obatan yang dapat mempengaruhi tekanan darah
- 2) Perempuan yang mempunyai gangguan mental yang berat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian (Nafisatur, 2024). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti mengambil data sesudah mendapatkan izin dari komite etik Universitas 'Aisyiyah Bandung
2. Penelitian dilaksanakan dengan mengikuti prosedur etik yang tepat dengan memperhatikan berbagai aspek etik
3. Peneliti mengidentifikasi sampel penelitian
4. Peneliti menjelaskan tujuan dan kegiatan penelitian, serta memperoleh persetujuan dari responden
5. Peneliti akan melakukan pemeriksaan tekanan darah kepada responden dengan menggunakan tensimeter / sphygmomanometer
6. Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk *hard copy* dengan perkiraan waktu pengisian 15-20 menit
7. Peneliti melakukan pengumpulan kuisoner setelah semuanya selesai, dan memeriksa kembali kelengkapan data yang sudah terisi.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Nugroho et al., (2023) Instrumen penelitian adalah sarana atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Kualitas suatu instrumen penelitian ditentukan oleh sejauh mana validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner karakteristik demografi

Kuesioner karakteristik demografi digunakan untuk mengumpulkan data tentang usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Dengan memahami latar belakang sosial ekonomi dan demografi responden, analisis

dapat dilakukan untuk menghubungkan faktor-faktor tersebut dengan variabel hipertensi. Adapun kategori karakteristik demografi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kategori Karakteristik Demografi

No	Kategori karakteristik demografi	Jawaban
1	Usia	1. 45-50 2. 50-55
2	Tingkat pendidikan	1. SD 2. SMP 3. SMA/SMK 4. Pendidikan tinggi
3	Pekerjaan	1. Tidak bekerja 2. Bekerja
4	Pendapatan	1. <UMR 2. >UMR

2. *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*

Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kecemasan melalui 14 pertanyaan, kuesioner ini dikembangkan oleh Max Hamilton pada tahun 1956. Kuesioner HARS menggunakan skala likert, dengan rentang jawaban : 0 = menunjukkan tidak ada gejala sama sekali; 1= gejala ringan, apabila terdapat 1 dari semua gejala yang ada; 2= gejala sedang, jika terdapat separuh dari gejala yang ada; 3= gejala berat, jika terdapat lebih dari separuh dari gejala yang ada; dan 4= gejala berat sekali, jika terdapat dari semua gejala yang ada. Adapun rincian pada kuisoner skala HARS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Skala Kecemasan

No	Indikator	Soal
1	Kecemasan	1
2	Ketegangan	2
3	Perasaan takut	3
4	Sulit tidur	4
5	Penurunan kecerdasan/konsentrasi	5
6	Perasaan depresi	6
7	Gejala somatik otot	7
8	Gejala somatik sensori	8
9	Gejala kardiovaskuler	9
10	Gejala pernafasan	10
11	Gejala gastrointestinal	11
12	Urogenitalia	12
13	Gejala otonom	13
14	Perasaan responden	14
Total		14

Sumber : Agatha & Siregar 2023

Tabel 3. 4 Kategori Kecemasan

Skor	Derajat skor
<14	Tidak ada kecemasan
14-20	Kecemasan ringan
21-27	Kecemasan sedang
28-41	Kecemasan berat
42-56	Kecemasan berat sekali (Panik)

Sumber : Agatha & Siregar 2023

3. Sphygmomanometer

Sphygmomanometer adalah alat yang digunakan untuk mengukur tekanan darah seseorang. Pada penelitian ini, pengukuran tekanan darah (hipertensi) dilakukan menggunakan sphygmomanometer manual jenis aneroid merk ABN.

Alat ini terdiri dari manset (cuff), pompa manual untuk meningkatkan tekanan udara, serta menggunakan stetoskop merk ABN untuk mendengarkan suara Korotkoff yang muncul saat darah mulai mengalir kembali melalui arteri.

Pengukuran dilakukan dengan cara memompa manset hingga mencapai tekanan tertentu, kemudian secara perlahan mengurangi tekanan sambil mendengarkan suara detak jantung melalui stetoskop. Sebelum pengukuran dilakukan, subjek dipastikan berada dalam kondisi tenang dan duduk dengan posisi nyaman. Subjek diminta untuk beristirahat setidaknya selama lima menit sebelum pemeriksaan. Lengan subjek diletakkan di atas meja sejajar dengan jantung. Manset kemudian dipasang pada lengan bagian atas, sekitar dua hingga tiga sentimeter di atas lipatan siku, dengan ketegangan yang pas, tidak terlalu longgar atau ketat.

Tekanan dipompa hingga mencapai 180–200 mmHg, atau sekitar 20–30 mmHg di atas tekanan sistolik yang diperkirakan. Tekanan kemudian dilepas secara perlahan sambil stetoskop digunakan untuk mendengarkan suara Korotkoff. Tekanan sistolik ditentukan pada saat suara pertama terdengar, sedangkan tekanan diastolik ditentukan saat suara tersebut menghilang sepenuhnya. Kategori tekanan darah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada standar hipertensi, yaitu tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Sebaliknya, seseorang dikatakan tidak hipertensi jika tekanan sistolik < 140 mmHg dan tekanan diastolik < 90 mmHg.

Setelah pengukuran selesai, hasil tekanan darah dicatat dalam format sistolik/diastolik. Informasi tambahan yang turut dicatat meliputi waktu dan

tanggal pengukuran, serta nama pemeriksa apabila dibutuhkan untuk keperluan dokumentasi. Untuk menghindari kesalahan selama proses pengukuran, subjek tidak diperbolehkan berbicara atau bergerak. Pengukuran tidak dilakukan segera setelah subjek merokok, mengonsumsi kafein, atau melakukan aktivitas fisik. Bila hasil pengukuran diragukan, maka pengukuran dapat diulang setelah jeda minimal 1 menit. Alat pengukur yang digunakan harus dalam kondisi baik dan telah melalui proses kalibrasi secara berkala.

G. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk memastikan seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah instrumen pengukur yang digunakan dapat mengukur apa yang sebenarnya perlu diukur, untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner (Darma, 2021). Penelitian ini tidak melakukan uji validitas karena menggunakan kuisoner baku. Adapun hasil uji validitas kuisoneroo *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), menunjukkan bahwa validitas diuji $> r$ tabel, dengan r tabel = 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu istilah yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Saputra & Ahmar, 2020). Penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas karena menggunakan kuisoner baku. Adapun hasil uji relibialitas kuisoner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,941, sehingga kuesioner dianggap reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis data yang digunakan untuk satu jenis variabel (Mulyana et al., 2024). Analisis univariat digunakan untuk menganalisis karakteristik demografi meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan tingkat kecemasan, serta kejadian hipertensi. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis distribusi frekuensi masing-masing variabel, yaitu; karakteristik demografi, kecemasan dan kejadian hipertensi. Berikut rumus yang digunakan dalam analisis univariat (Notoatmodjo, 2010):

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Jumlah kejadian pada responden

N : Jumlah seluruh responden

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis dua variabel untuk mengetahui hubungan antara keduanya (Mulyana et al., 2024). Peneliti akan menghubungkan variabel karakteristik demografi dengan kejadian hipertensi dan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi. Pada penelitian ini uji *Chi-Square* digunakan untuk menghubungkan antara dua variabel kategori, syarat uji *Chi-Square* yaitu data yang digunakan harus dalam kategori nominal dan ordinal (Kaharuddin, 2024). Uji *Chi-Square* digunakan untuk menghubungkan karakteristik demografi

(usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dengan w33333kejadian hipertensi, serta kecemasan dengan kejadian hipertensi.

I. Prosedur Penelitian

Langkah - langka penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum penelitian di lakukan. Adapun tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Pengajuan etik ke Universitas ‘Aisyiyah Bandung
- b. Mengurus pemberkasan dan perizinan
- c. Menyiapkan penyusunan instrumen penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini merupakan tahap yang dimana seluruh persiapan akan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan responden
- b. Mengedarkan kuisioner dan mengukur tekanan darah
- c. Melakukan pengolahan data dan analisis data

3. Tahap penutupan

Tahap penutupan dalam penelitian ini merupakan tahap terakhir yang mencakup penyelesaian dalam laporan penelitian. Adapun tahap akhir pada

penelitian ini yaitu dengan melakukan penyusunan laporan penelitian secara keseluruhan.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip - prinsip etika yang berlaku, agar menjamin kejujuran, transparansi serta perlindungan kepada responden. Berikut adalah prinsip - prinsip etika yang di terapkan dalam penelitian ini dengan menurut Sukmawati et al., (2023) dengan Nomor etik 1257/KEP.01/Unisa-Bandung/V/2025 yaitu:

1. Menghormati harkat martabat manusia (*Respect the Person*)

Peneliti akan melaksanakan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for Persons*), dengan memberikan penjelasan yang jelas kepada responden tentang tujuan penelitian, hak untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi, serta menjaga kerahasiaan informasi.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Penerapan prinsip etik manfaat (*Beneficence*) dalam penelitian dilakukan dengan cara memastikan bahwa semua tindakan yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk memberikan manfaat dan mengutamakan kesejahteraan responden selama penelitian.

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non Maleficence*)

Peneliti akan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menyebabkan kerugian atau bahaya bagi subjek penelitian. Hal ini tergambar dari kegiatan peneliti berupa kegiatan penyukuhan mengenai

masa perimenopause dan hipertensi, serta pemeriksaan tekanan darah gratis untuk responden.

4. Keadilan (*Justice*)

Pada prinsip keadilan (*Justice*) peneliti akan memastikan keadilan dan keterbukaan dalam perlakuan terhadap responden, tanpa membedakan agama, suku, ras atau faktor lainnya.